**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana hasil penelitian yang datanya diproleh dengan cara pengumpulkannya dari pengalaman impiris dilapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[[1]](#footnote-1)

Jenis penelitian ini adalah diskriptif yang selanjutnya disebut dengan diskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud melalukan penyelidikan dengan menggambarkan/melukiskan keadaan informan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya[[2]](#footnote-2). Selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses dari pada hasil.[[3]](#footnote-3)

Pada pendekatan kualitatif dalam peneliti ini yang menjadi instrumen pertama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Dalam study kasus ini peneliti menggunakan penelitian dengan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang dimaksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang difokuskan pada sebuah sekolah yang dipilih.[[4]](#footnote-4) Dalam hal ini lebih memfokuskan pada meningkatkan minat belajar melalui bimbingan belajar pada anak di MTs Guppi Banjit Kabupaten Way Kanan. Sehingga hasil penelitian ini nantinya menggambarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan permasalahan penelitian bahwa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs GUPPI Banjit Kabupaten Way Kanan terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. [[5]](#footnote-5)

Dalam penelitian ini, yang dalam pemberian layanan menggunakan Bimbingan Belajar merupakan X. sementara minat belajar diri peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y yang merupakan variable bebas. Jadi gambaran hasil penelitian nantinya adalah terwujudnya minat belajar yang lebih baik melalui penggunaan Bimbingan Belajar .

1. **Tempat penelitian**

Objek penelitian ini yaitu permasalahan yang menyangkut peningkatan minat belajar peserta didik melalui bimbingan belajar di Madrasah Tsanawiyah Guppi Banjit Kabupaten Way Kanan.

1. **Subjek Penelitian**

 Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yaitu sebanyak 1 orang konselor dan anak-anak kelas A, B dan C yang terindikasi minat belajar yang rendah. Dalam penentuan subjek penelitian ini peneliti menggunakan tehnik penentuan dengan cara Snowball Sampling *sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak[[6]](#footnote-6), misalnya dalam konteks ini adalah tentang minat belajar anak pada peserta didik tersebut.

1. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[7]](#footnote-7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang terdiri atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JUMLAH SISWA |
| 1 | VIII. A | 34 |
| 2 | VIII. B | 34 |
| 3 | VIII. C | 34 |
| 4 | VIII. D | 33 |
| 5 | VIII. E | 32 |
| 6 | VIII. F | 30 |
| 7 | VIII. G | 30 |
| 8 | JUMLAH | 227 |

* + - 1. **Sampel**

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[[8]](#footnote-8). Sample pada penelitian ini diambil dari catatan guru bimbingan konseling pada kurun waktu satu tahun terahir ini, berikut catatan dari guru bimbingan konseling. mengalami penurunan hasil belajar dengan sangat signifikan di antaranya dengan inisial SD, AG, BN, DD, DG,DV, DE, AL, DW, DI, dan 10 peserta didik mengalami penurunan hasil belajar dengan tidak signifikan diantaranya, SI, OK, DA, MO, AJ, SI, ALX, EI, RO, AN. Dengan demikian sample yang peneliti ambil adalah 20 peserta didik dengan 10 peserta didik dengan tinggak penurunan hasil belajar secara signifikan dan 10 peserta didik dengan penurunan hasil belajar dengan penurunan yang tidak signifikan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan dua cara yaitu wawancara kepada informan dan melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses peningkatan minat belajar melalui Bimbingan Belajar . Untuk lebih jelas proses wawancara tersebut dapat penuli uraikan berikut ini:

* 1. **Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi secara mendalam.[[9]](#footnote-9) Dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya lngsung pada responden.[[10]](#footnote-10) Kemudian dilakukan secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap informan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari guru yang berperan langsung dalam proses meningkatkan minat belajar, maka wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan dimana peneliti mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai guru. Namun disini penelitia juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak mengguanakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dimaksudkan agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Dipilihnya cara ini dikarenakan ata pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai tetapi menetapkan konteksnya, kejadian dan prosesnya.[[11]](#footnote-11) Kemudian untuk mempermudah melakukan analsisi data maka akan dilakukan pengodean untuk membedakan hasil wawancara dan observasi.

* 1. **Pengamatan (*Observation*)**

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.[[12]](#footnote-12) Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[[13]](#footnote-13) Dalam metode ini peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap proses bimbingan dan konseling dalam menigkatkan kedisiplinan anak.

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan anak dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian Instrument ini dirancang sendiri oleh peneliti bersama guru kelas dengan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai usaha guru dalam perkembangan disiplin siswa.

Data yang ingin dijaring melalui lembaran observasi ini adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa. Observasi perlu dilakukan karena memungkinan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis yang lain (alat tes). Hal ini banyak terjadi pada anak-anak. sehingga sering observasi menjadi metode pengukur utama, sehingga observasi perlu dilakukan secara langsung terhadap usaha guru dan sikap kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran, pengumpulan data mealui observasi ini agar data yang diambil lebih akurat, disamping itu juga observasi dirasakan lebih mudah cara peugumpulan data yang lain. Pada anak-anak observasi menghasilkan informasi yang lebih akurat daripada orang dewasa. Sehingga yang menjadi sasaran utama observasi adalah aktivitas anak-anak yang terindikasi memiliki minat belajar yang rendah.

* 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, program kerja, dan profil MTs GUPPI Banjit, keadaan tenaga pengajar, grafik berupa histogram tentang jumlah anak, serta keadaan sarana dan prasarana MTs GUPPI Banjit Kabuoaten Waykanan.

1. **Teknik Analisa Data**

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif.[[14]](#footnote-14) Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,untuk itu maka data perlu dicatat secara rinci kemudian data di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah diredukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika di perlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah teredukasi.

* 1. **Redukasi data**

Redukasi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami hasil belajar menurun dan juga untuk menentukan teknik bimbingan konsling yang cocok untuk di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan metode. Oleh karena itu, penelitian memilih data yang releven dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menonjolkan hal-hal yang di anggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan proses peningkatan minat belajar peserta didik melalaui bimbingan belajar , dengan melihat konsep perencanaan strategis secara teoritik.

Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan sehingga dapat diketahui bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun yang dijadikan pedoman dalam peroses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara, dibuat secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan reflekasi mengenai proses Peningkatan minat belajar melalui Bimbingan Belajar .
2. Berdasarkan catatan lapangan, yaitu berupa observasi, pencatatan, dokumen selanjutnya di buat redukasi data. Redukasi data ini berisi pokok-pokok temuan yang penting tentang proses peningkatan minat belajar melalui Bimbingan Belajar di MTS Guppi Banjit Way Kanan.
3. **Keabsahan Data**

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktivitas), dan selebihnya, seperti dokumen (yang merupakan data tambahan). Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability) (Lincoln, dan Guba, 1985: 298-331) [[15]](#footnote-15).

Adapun penerapannya dalam praktek adalah bahwa untuk memenuhi nilai kebenaran penelitian yang berkaitan dengan fenomena boro (proses dan makna boro) maka hasil penelitian ini harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dan dari responden sebagai informan secara kritis, maka paling tidak ada beberapa teknik yang diajukan, yaitu:

Pertama, perpanjangan kehadiran penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan, mengadakan wawancara mendalam kepada (konselor) dan tidak hanya dilakukan satu kali tetapi peneliti lakukan berulang kali, berhari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar, oleh karena itu perlu diadakan ceking data sampai mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya harus dilakukan pengamatan secara terus-menerus termasuk kegiatan pengecekkan data melalui informan lain untuk menanyakan kebenaran informasi dan data yang lain. Dan kemudian data yang benar tersebut dilakukan triangulasi. Kebenaran data juga bisa diuji melalui diskusi dengan teman-teman sejawat, diskusi ini di samping sebagai koreksi terhadap kebenaran data yang merupakan hasil dari interpretasi informan penelitian juga untuk mencari kebenaran bahasa ilmiah dalam interpretasi terhadap interpretasi tersebut. Kemudian dilakukan analisis kasus negatif, pengecekan atas cakupan referensi, dan pengecekan informan.

Kedua, untuk memenuhi kriteria bahwa; hasil penelitian yang berkaitan dengan fenomena baru yang dilihat sebagai realitas subjektif dari perspektif fenomenologi, dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting lain yang memiliki tipologi yang sama.

Ketiga, digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan melakukan evaluasi apakah si peneliti sudah cukup hati-hati dalam mencari data, terjadi bias atau tidak? apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian-nya, pengumpulan datanya dan, penginterpretasiannya.

Kriteria keempat, untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian, jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi, serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang cukup.

1. Suharsimi Arikunto, *Prosesdur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (edisi rivesi VII), jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm 131 [↑](#footnote-ref-1)
2. Roberts Bogdan & Sari knopi biklan, Qualitativ reseach for edukation an intruduction to theory and method, Boston: allinan bacon, 1982, 1982 hlm 28-29 [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 7 [↑](#footnote-ref-3)
4. Robert K yin diterjemahkan oleh Djauhari Mudzakir, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 18 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*, h, 39. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Alfabeta: Bandung, 2008, hlm, 124. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Surabaya: Alfabeta, 2007, hlm 151 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*. hlm 116 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sutupo HB. *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, Surakarta: UNS, 1996, hlm 50 [↑](#footnote-ref-9)
10. Masri dan Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Surve*, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm 192 [↑](#footnote-ref-10)
11. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasi, 1989, hlm 40 [↑](#footnote-ref-11)
12. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996, hlm 63 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* *II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994, hlm 136 [↑](#footnote-ref-13)
14. Mittew B. Milles A michale hiberman, *An Saurcebok Qualitative Data Analysis, Second Edition*, terj:tjetjep R Rohidin, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI-Press, 1992, hlm 23 [↑](#footnote-ref-14)
15. *http://tjiptosubadi.blogspot.co.id/2011/01/contoh-bab-iii-metode-penelitian.html* [↑](#footnote-ref-15)